

## ABSTRAK

**Muhammad Halgi.** Kriteria Dalam Memilih Pasangan Bagi K-Poppers (Studi Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin), Skripsi, Pembimbing Hj. Inawati M. Jainie Jarajab, L.c, MA., pada program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin (2026).

**Kata Kunci:** K-Poppers, *Kafâ`ah*, Kriteria pasangan

Fenomena maraknya budaya K-Pop yang memengaruhi gaya hidup dan cara pandang generasi muda, termasuk dalam memandang pasangan hidup. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan media massa telah membawa berbagai pengaruh budaya dari luar, salah satunya adalah budaya populer Korea atau yang dikenal dengan istilah K-Pop. Fenomena K-Pop tidak hanya memengaruhi bidang hiburan, tetapi juga gaya hidup, pola pikir, serta preferensi generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak remaja dan mahasiswa yang menjadi penggemar budaya K-Pop atau sering disebut sebagai K-Poppers. Mereka tidak hanya mengidolakan musik dan drama Korea, tetapi juga sering mengagumi karakter, penampilan, dan kepribadian para idolanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswi K-Poppers di UIN Antasari Banjarmasin tentang pemilihan pasangan hidup serta mengidentifikasi kriteria yang mereka gunakan dalam menentukan calon pasangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mahasiswi yang merupakan penggemar K-Pop (K-Poppers). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pandangan responden mengenai kriteria pasangan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi K-Poppers memiliki beberapa kriteria dalam memilih pasangan hidup, di antaranya memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, berjiwa pemimpin, memiliki tujuan hidup yang jelas, bersikap sopan, serta memiliki sifat romantis. Meskipun terinspirasi dari karakter atau figur idola K-Pop, para responden tidak menjadikan kesamaan dengan idola sebagai standar utama dalam memilih pasangan hidup. Secara umum, kriteria yang diharapkan lebih mengarah pada nilai-nilai kepribadian, tanggung jawab, dan kesesuaian visi hidup. Dalam perspektif hukum Islam, kriteria tersebut sejalan dengan konsep sekufu (*kafâ`ah*) dalam pernikahan yang menekankan kesepadanan antara calon pasangan, baik dari segi akhlak, kepribadian, maupun komitmen keagamaan, dengan tujuan mewujudkan rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan warahmah.